

**PERANAN MAHASISWA MENGIMPLEMTASIKAN LITERASIBAHASA  
MELALUI PROGRAM KAMPUS MENGAJAR DI SEKOLAH DASAR  
NEGERI 200207 PADANGSIDEMPUAN**

Elizon Nainggolan<sup>1</sup>, Binur Yuni Artha<sup>2</sup>, Sani Susanti<sup>3</sup>

Pendidikan Masyarakat, Fakultas Ilmu Pendidikan,

Universitas Negeri Medan

Surel : [elizonnaingg06@gmail.com](mailto:elizonnaingg06@gmail.com)

**Abstrac : Student's Role In Implementing Literature Through Campus Teaching Programat Padangsidempuan 200207 Public Elementary School.** Language literacy skills are one of the fundamentals of the future inevitability needed by the information society era. The low culture of language literacy in Indonesia is one of the factors for holding Campus Teaching activities by the Ministry of Education and Culture in the Independent Learning Campus program with students from different universities as the main movers. The purpose of this manuscript is to determine the role of students in strengthening and developing language literacy in students at the Mengjar Campus program school, one of which is Padangsidempuan 200207 Public Elementary School. The method used is a qualitative descriptive approach where students through experience have played an active role as teachers of language literacy drivers, have conducted document analysis, guided discussions and interactive data analysis. Through the Teaching Campus program, it is hoped that students at Padangsidempuan 200207 Public Elementary School will be more enthusiastic about reading because the teaching given by students pays more attention to psychological aspects and interesting learning media to adapt to the ongoing pandemic situation.

Keywords : campus teaching, independent learning, literacy, elementary school

**Abstrak : Peranan Mahasiswa Dalam Mengimpelemtasikan Literasi Melalui Program Kampus Mengajar Di Sdn 200207 Padangsidempuan.** Kemampuan literasi bahasa adalah salah satu fundamental dari keniscayaan masa depan yang dibutuhkan oleh era masyarakat informasi. Budaya literasi bahasa yang rendah di Indonesia merupakan salah satu faktor diadakannya kegiatan Kampus Mengajar oleh Kementerian Pendidikan dan Budaya dalam program Mandiri Belajar Kampus Merdeka dengan mahasiswa dari Perguruan Tinggi yang berbeda sebagai penggerak utama. Tujuan dari naskah ini adalah untuk mengetahui peran mahasiswa dalam penguatan dan pengembangan literasi bahasa pada siswa di sekolah program Kampus Mengajar yang salah satunya adalah SD Negeri 200207 Padangsidempuan. Metode yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif dimana mahasiswa melalui pengalaman telah berperan aktif sebagai pengajar penggerak literasi bahasa sudah melakukan analisis dokumen, diskusi terpimpin dan analisis data interaktif. Melalui program Kampus Mengajar, diharapkan siswa di SD Negeri 200207 Padangsidimpuan lebih antusias membaca karena pengajaran yang diberikan oleh mahasiswa lebih memerhatikan aspek psikologis dan media pembelajaran yang menarik untuk menyesuaikan dengan situasi pandemi yang berlangsung.

Kata kunci : Kampus Mengajar, Merdeka Belajar, Literasi, Sekolah Dasar

## PENDAHALUAN

Pendiri Yayasan Rumah Literasi Indonesia, Tunggul Harwanto mengatakan bahwa ada empat hal yang menyebabkan Indonesia memiliki tingkat literasi yang rendah. Pertama, keluarga yang seharusnya memiliki keterlibatan langsung membangun budaya membaca sangat kurang sehingga anak-anak memperoleh informasi sangat minim karena tidak menggunakan buku sebagai rujukan. Kedua, buku yang dapat diakses tidak tersebar dengan merata di beberapa daerah sehingga sedikit peluang untuk anak-anak mendapatkan referensi buku yang beragam. Ketiga, budaya literasi bukan hanya tentang pengelolaan buku di perpustakaan yang berarti masyarakat belum dapat sepenuhnya turut andil dalam peningkatan ekosistem literasi yang produktif bagi anak-anak. Keempat, kurangnya perhatian pemerintah dalam bidang literasi yang berbasis gerakan. Bilapun ada kegiatan yang selama ini sebagian besar hanyalah formalitas saja (Fitrananda, A.F, 2020).

Di abad era revolusi industri 4.0 memiliki pokok kebutuhan yang harus menguasai literasi dan numerasi terintegrasi. Untuk memaksimalkan penguasaan tersebut maka diperlukan suatu terobosan dalam dunia pendidikan. Terobosan yang Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan cetuskan pada tahun 2021 adalah Kampus Merdeka yang salah satu programnya adalah Kampus Mengajar dimana mahasiswa dari semua Perguruan Tinggi Negeri terlibat. Mahasiswa diberi tugas untuk member penguatan dalam pembelajaran literasi dengan bekerjasama dengan guru dan juga sekolah. Program Kampus Mengajar dilaksanakan selama satu semester penuh sebagai bukti cinta tanah air dan memantapkan diri dengan secara langsung menghadirkan diri

sebagai agen pembawa perubahan dalam pendidikan terutama dalam aspek literasi Bahasa Indonesia. Program ini diharapkan mampu meningkatkan kompetensi lulusan, baik *soft skills* maupun *hard skills*, agar lebih siap dan relevan dengan kebutuhan zaman, menyiapkan lulusan sebagai pemimpin masa depan bangsa yang unggul, bermoral dan beretika (Suhartoyo dkk., 2020).

Tujuan dilaksanakannya program kampus mengajar adalah untuk memberdayakan mahasiswa yang berkolaborasi dengan sekolah. Melalui program kampus mengajar, mahasiswa memiliki kegiatan yang menjadi tanggung jawab dalam membantu kegiatan belajar, membantu adaptasi teknologi, dan membantu administrasi pada sekolah yang menjadi tempat penugasan. Ruang lingkup pembelajaran pada kampus mengajar mencakup pembelajaran disemua mata pelajaran yang berfokus literasi dan numerasi. Adaptasi teknologi dengan membantu penerapan sistem pembelajaran 4.0 yang berbasis teknologi seperti pemanfaatan aplikasi dalam pembelajaran daring. Serta mencakup hal-hal yang terkait dengan administrasi pada pembelajaran maupun administrasi sekolah.

Program ini memberikan fenomena atau hal unik dimana mahasiswa yang boleh mengikuti program Kampus Merdeka tidak harus berlatarbelakangkan pendidikan atau keguruan, namun program ini menerima mahasiswa dari seluruh Perguruan Tinggi sehingga mahasiswa ditantang untuk menjadi aktor penggerak literasi dan mengajar siswa di sekolah. Hal ini juga menjadi unik karena pelaksanaan program Kampus Mengajar berlangsung saat polemik pandemik Covid-19 dengan pembatasan belajar mengajar yang bersifat luring dengan kondisi sekolah yang terbatas dalam

infrastruktur teknologi yaitu sinyal yang sulit dan tidak memadai pembelajaran daring.

Partisipasi mahasiswa pada program Kampus Mengajar dengan sistem belajar luring yang dilaksanakan diluar kelas menggunakan metode yang bervariasi agar menarik adalah cara untuk menyesuaikan dengan kehidupan sehari-hari siswa agar siswa tertarik dan antusias sehingga dapat membantu keberhasilan pembelajaran. Siswa di sekola diberikan kesempatan untuk melakukan komunikasi kepada mahasiswa agar mampu menjalin hubungan yang baik sehingga dapat melakukan pembelajaran yang tidak kaku agar juga dapat menginspirasi siswa. Program Kampus Mengajar juga dapat menjadi wadah mahasiswa untuk mengasah karakter dan jiwa kepemimpinan serta memiliki pengalaman belajar. Selain itu, melalui program ini diharapkan terjadi peningkatan efektivitas proses pembelajaran dalam kondisi darurat pandemi Covid-19 dikarenakan pembelajaran daring memiliki risiko hilangnya proses pembelajaran yang efektif (Malyana, 2020).

Kampus Mengajar Angkatan II berfokus pada sekolah jenjang Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) dengan akreditasi C dan masih berada dalam daerah 3T (terdepan, terluar dan tertinggal). Program Kampus Mengajar dilakukan secara luring sesuai dengan kondisi sekolah. SDN 200207 Padangsidempuan menjadi salah satu sekolah yang menjadi tempat pelaksanaan program kampus mengajar angkatan II 2021. Proses belajar mengajar yang dilakukan secara luring tetap mematuhi protokol kesehatan. SDN 200207 Padangsidempuan memiliki sebelas guru sebagai tenaga pengajar, delapan puluh dua siswa laki-laki dan delapan

puluh satu siswa perempuan serta menerapkan kurikulum yang sudah diterapkan dalam pembelajaran sehari-hari yaitu kurikulum 2013.

## **METODE**

Kajian pada naskah ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif dimana yang menjadi subjek dari penelitian ini adalah siswa di SD Negeri 200207 Padangsidempuan yang merupakan salah satu sekolah yang terpilih pada Program Kampus Mengajar Angkatan II tahun 2021. Teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan diskusi terpimpin serta dokumentasi laporan kegiatan. Analisis data yang dilakukan adalah pendekatan interaktif. Hasil dari data yang telah dikumpulkan kemudian diolah.

## **PEMBAHASAN**

Program kampus mengajar angkatan II yang di beri tugas di SD Negeri 200207 Padangsidempuan dilaksanakan oleh 7 (tujuh) orang mahasiswa yang berasal dari berbagai Perguruan Tinggi yang berbeda di Indonesia. Mahasiswa ditempatkan tidak jauh dari domisili tempat tinggal. Mahasiswa dalam program ini didampingi oleh seorang Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) selama pelaksanaan Kampus Mengajar Angkatan II berlangsung.

Berdasarkan hasil penelusuran dan pengalaman pelaksanaan Kampus Mengajar angkatan II tahun 2022 proses belajar-mengajar yang terlaksana selama kampus mengajar melibatkan seluruh mahasiswa yang berkolaborasi dengan guru-guru SD Negeri 200207. Berdasarkan hasil pengamatan diperoleh bahwa proses belajar-mengajar selama kegiatan kampus mengajar berlangsung dengan pembelajaran secara tatap muka (luring).

Pembelajaran tatap muka dilakukan pada situasi covid-19 dengan

penerapan protokol kesehatan ketat. Peserta didik datang dan melakukan pembelajaran di sekolah dengan peserta didik maksimal berjumlah 15 orang setiap harinya. Pembelajaran secara tatap muka ini diuntukkan untuk memaksimalkan transformasi pengetahuan kepada peserta didik serta pendidikan karakter pada anak dan membentuk profil pelajar pancasila pada peserta didik. Pada pelaksanaan proses pembelajaran mahasiswa juga mensosialisasikan pentingnya menerapkan protokol kesehatan dan menjaga kebersihan selama pandemi covid-19.

Mahasiswa dalam melaksanakan program Kampus Mengajar membagi tanggungjawab pada setiap kelas agar dapat memfokuskan pada kelas tersebut. Pembelajaran tatap muka dalam meningkatkan literasi bahasa yang dilakukan oleh mahasiswa menggunakan media pembelajaran. Mahasiswa berinovasi membuat media pembelajaran dalam berbagai variasi untuk digunakan dalam proses belajar mengajar dengan siswa agar dapat meningkatkan kemampuan siswa.

Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan literasi Bahasa Indonesia melalui Program Kampus Mengajar di SDN 200207 Padangsidempuan adalah dengan memberikan les tambahan kepada siswa setelah pulang sekolah setiap hari. Program ini terlebih dahulu sudah disepakati oleh pihak sekolah dan juga orangtua. Proses belajar mengajar pada les tambahan ini menggunakan media agar siswa tertarik dan mempunyai antusias yang tinggi.

Pada tahap ini mahasiswa berperan berperan untuk meningkatkan pemahaman, kecakapan dan minat para siswa terhadap membaca yang dilakukan dengan memvariasikan

metode kegiatan literasi dengan berbagai macam cara. Pelaksanaan pengembangan kegiatan literasi di SDN 200207 dilakukan bervariasi media yang digunakan dan pengembangan kegiatan lebih variatif agar kecakapan literasinya jauh lebih tinggi. Media yang mahasiswa Kampus Mengajar berikan adalah berupa alat permainan mengenal huruf dan kartu huruf yang dibuat sendiri oleh mahasiswa. menggunakan cerita rakyat, puisi, pantun sederhana, buku besar dan sebagainya dengan pengembangan kegiatan berupa membaca nyaring, membaca bersama, membaca dalam hati, lewat video pembelajaran, menuliskan kesan kalimat sederhana dll. Mahasiswa juga memanfaatkan perpustakaan sekolah yang jarang dipakai Perpustakaan merupakan salah satu fasilitas terpenting untuk kegiatan pembelajaran siswa dan literasi siswa. Apabila perpustakaan dikelola dengan baik, maka siswa akan senang berkunjung untuk membaca buku. Membuat suasana perpustakaan nyaman mungkin juga menjadi salah satu cara untuk menarik minat siswa. Tidak hanya perpustakaan, pengadaan sudut baca yang diletakkan di setiap kelas juga menjadi cara jitu untuk meningkatkan literasi disekolah. Di SD Negeri 200207, sekolah sudah berupaya membuat sudut baca yang diharapkan bisa menjadi perpanjangan fungsi dari perpustakaan. Jadi siswa tidak perlu datang ke perpustakaan hanya untuk membaca buku karena sudah disediakan di kelas masing-masing. Berbeda dengan perpustakaan, buku bacaan sudut baca dikelola oleh guru, siswa dan orang tua, maka sirkulasi pergantian buku baru dan lama bisa lebih fleksibel karena dikelola sendiri oleh kelas.

Berdasarkan hasil pengamatan mahasiswa dalam program Kampus Mengajar di SD Negeri 200207 Padangsidempuan bahwa siswa terlihat

aktif, semangat, senang dan antusias dalam mengikuti kegiatan literasi bahasa yang dilakukan di sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki minat untuk mengikuti kegiatan literasi bahasa. Hal ini berdasarkan opini yang dikemukakan oleh Slameto yaitu perasaan senang, ketertarikan, penerimaan dan keterlibatan siswa merupakan beberapa indikator seseorang dapat dikatakan berminat dalam melakukan sesuatu atau minat dalam belajar (Sardiman, 2009).

### KESIMPULAN

Implementasi literasi bahasa dalam pelaksanaan program Kampus Mengajar Angkatan II di SD Negeri 200207 Padangsidempuan oleh mahasiswa telah berhasil sesuai dengan harapan dan tujuan dari program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Hasil yang diperoleh adalah mahasiswa yang berpartisipasi dalam program Kampus Mengajar memperoleh pengalaman serta dapat mengembangkan bakat dan jiwa kepemimpinan. Kegiatan yang telah dilakukan di SD Negeri 200207 Padangsidempuan adalah mengajar literasi bahasa dan numerasi, membantu administrasi sekolah dan adaptasi teknologi. Proses belajar mengajar selama kegiatan Kampus Mengajar berlangsung secara tatap muka. Pelaksanaan implementasi literasi bahasa pada program ini mampu meningkatkan antusias siswa dalam membaca karena dalam prosesnya mahasiswa menggunakan media yang bervariasi seperti alat permainan mengenal huruf dan kartu huruf yang dibuat sendiri oleh mahasiswa. menggunakan cerita rakyat, puisi, pantun sederhana, buku besar yang dikembangkan dalam bentuk video dan dikemas sesuai dengan kurikulum yang

diterapkan

### DAFTAR RUJUKAN

- Fitrananda, a. f. (2020). *Praktik Kultural Komunitas Rumah Literasi Dalam Indonesia Mengembangkan Literasi Pariwisata Di Kabupaten Banyuwangi* (Doctoral Dissertation, Universitas Airlangga).
- Malyana, A. (2020). Pelaksanaan Pembelajaran Daring Dan Luring Dengan Metode Bimbingan Berkelanjutan Pada Guru Sekolah Dasar Di Teluk Betung Utara Bandar Lampung. *Pedagogia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Indonesia*, 2(1), 67–76. <https://doi.org/10.52217/pedagogia.v2i1.640>
- Sardiman. (2009). *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta
- Suhartoyo, E., Wailissa, S. A., Jalarwati, S., Samsia, S., Wati, S., Qomariah, N., Dayanti, E., Maulani, I., Mukhlis, I., Rizki Azhari, M. H., Muhammad Isa, H., & Maulana Amin, I. (2020). Pembelajaran Kontekstual Dalam Mewujudkan Merdeka Belajar. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 1(3), 161. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v1i3.6588>